



Hubungan Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas II Dan III Disekolah Dasar Negeri Cimone 8 Kota Tangerang

Dita Faradillah^{1*}, Ida Faridah², Ria Setia Sari³

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Yatsi Madani

² Dosen Universitas Yatsi Madani, ³ Dosen Universitas Yatsi Madani

^{1*} ditaaguss1003@gmail.com, ² nsidafaridah@uym.ac.id

Abstrak

Latar Pendahuluan : Pengetahuan tentang kesehatan gigi sangatlah penting, terutama dalam hal menjaga kebersihan gigi. Dengan pengetahuan yang memadai, seseorang dapat memengaruhi sikap dan perilakunya dalam merawat kebersihan mulut, selain itu Periode usia anak sekolah 6-12 tahun adalah salah satu kelompok yang rentan akan penyakit gigi dan mulut. **Tujuan:** Tujuan umum pada penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas II dan III di Sekolah Dasar Negeri Cimone 8 Kota Tangerang. **Metode :** Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional*. **Teknik Sampel:** Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. **Jumlah Sampel:** jumlah sampel sama dengan populasi karena dimana jumlah sampel 100 siswa-siswi sama dengan jumlah populasi dan semuanya dijadikan sampel penelitian. **Analisis Data:** Analisis data menggunakan uji *Chi Square test*. **Hasil Penelitian:** Didapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan kebersihan gigi dengan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas II dan III di Sekolah Dasar Negeri 8 Cimone Kota Tangerang, dengan nilai $p=0,003 < 0,05$. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan anatar pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku menyikat gigi. **Saran:** Diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dalam upaya pelayanan asuhan kesehatan gigi dengan Program Studi Kesehatan Gigi untuk memberikan promosi kesehatan gigi secara kontinyu sehingga siswa sekolah dasar dapat meningkatkan budaya tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dengan benar.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kebersihan, Gigi dan Mulut, Perilaku Menyikat Gigi

Abstract

Background: Knowledge about dental health is very important, especially in terms of maintaining dental hygiene. With adequate knowledge, a person can influence their attitude and behavior in maintaining oral hygiene, in addition, the age period of school children aged 6-12 years is one of the groups that are vulnerable to dental and oral diseases. **Objective:** The general objective of the study was to determine the relationship between the level of knowledge of dental and oral hygiene and tooth brushing behavior in grade II and III students at Cimone 8 Elementary School, Tangerang City. **Method:** The research design used in this study used a quantitative approach with a cross-sectional method. **Sampling Technique:** The sampling technique in this study was the sampling technique in this study was total sampling. **Number of Samples:** the number of samples is the same as the population because the number of samples of 100 students is the same as the population and all of them were used as research samples. **Data Analysis:** Data analysis used the *Chi Square test*. **Research Results:** There was a relationship between the level of dental hygiene knowledge and tooth brushing behavior in grade II and III students at Elementary School 8 Cimone, Tangerang City, with a p value of $0.003 < 0.05$. **Conclusion:** There is a significant relationship between knowledge of dental and oral health and tooth brushing behavior. **Suggestion:** It is expected that the school can work together in efforts to provide dental health care services with the Dental Health Study Program to provide continuous dental health promotion so that elementary school students can improve the culture of dental health maintenance actions properly.

Keywords: Knowledge, Hygiene, Teeth and Mouth, Tooth Brushing Behavior

PENDAHULUAN

Pengetahuan tentang kesehatan gigi sangatlah penting, terutama dalam hal menjaga kebersihan gigi. Dengan pengetahuan yang memadai, seseorang dapat memengaruhi sikap dan perilakunya dalam merawat kebersihan mulut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesehatan gigi, penting untuk mengubah perspektif dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Ini merupakan peran pendidikan dan penyuluhan kesehatan yang berupaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran, serta mengubah sikap dan perilaku. Di sekolah, upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan tanggung jawab ini merupakan tugas bersama tenaga medis, orang tua, dan guru. Program rutin seperti UKGS di Puskesmas dapat menjadi



kegiatan utama yang membantu siswa memahami cara yang benar, waktu, dan frekuensi dalam menggosok gigi (Pay et al., 2021) dalam (Nurhalisah et al., 2021)

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen penting dalam kesehatan umum seseorang. Kondisi mulut yang baik berperan penting dalam kesehatan tubuh secara keseluruhan dan dapat mempengaruhi kualitas hidup. Orang yang memiliki kesehatan mulut yang optimal dapat berkomunikasi dengan lancar, mengonsumsi makanan dengan nyaman, dan merasa percaya diri. Namun, jika kesehatan mulut tidak terjaga, ini dapat menyebabkan kerusakan yang berpotensi memicu berbagai penyakit mulut. Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian integral dari kesejahteraan umum seseorang yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Penyakit gigi dan mulut dapat memiliki dampak serius pada kesehatan umum, karena mulut adalah tempat masuknya bakteri dan kuman. Menggosok gigi adalah cara umum yang disarankan untuk membersihkan plak pada permukaan gigi dan gusi (Windasari, 2022) dalam (Wahyuni et al., 2023).

Perilaku terhadap kesehatan gigi, salah satunya diukur dengan kebiasaan menyikat gigi. Anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut anak pada umumnya ditandai dengan kebersihan mulut yang buruk dan seiring penumpukan plak dan deposit deposit lainnya pada permukaan gigi. Peran orang tua, guru dan tenaga kesehatan dalam mengajari anak merawat kebersihan mulut melalui pemilihan dan penggunaan sikat gigi, cara dan waktu menyikat gigi yang benar dan tepat sejak dini sangat dibutuhkan (Larasati, 2021) dalam (Wahyuni et al., 2023).

Masyarakat Dunia sekitar 90% pernah mengalami penyakit gigi yang sebagian besar dapat dicegah sebanyak 78% anak-anak di dunia, yakni sekitar 573 juta anak menderita penyakit gigi yang tidak terawat di seluruh dunia, 60-90% anak-anak sekolah memiliki gigi berlubang. WHO memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi 3,5 miliar orang di dunia dan 514 juta anak mengalami karies gigi sulung. Selain karies gigi atau cedera pada gigi dan mulut berdampak pada 1 miliar orang di dunia, dengan prevalensi 20% untuk anak-anak sampai usia 12 tahun (WHO, 2022) dalam (Febriana & Husain, 2023). Di seluruh dunia, diprediksi mencapai 2 miliar orang terserang masalah gigi khususnya karies gigi permanen dan 514 juta anak terserang karies gigi sulung (gigi susu) (WHO, 2022). Masalah paling tinggi di Indonesia adalah gigi rusak, berlubang, dan rasa nyeri pada gigi mencapai 45,3%. % . sedangkan menurut data dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita karies adalah anak-anak. Sampai sekarang karies gigi merupakan masalah kesehatan baik di negara maju maupun negara-negara berkembang (Astannudinsyah, dkk. 2019) dalam (Sari et al., 2021).

Berdasarkan hasil dari Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi anak usia 5-9 di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (54%) dan masalah kesehatan mulut yang paling banyak dialami penduduk adalah gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) sebesar 11% (Kemenkes RI, 2018). Data yang dirilis Departemen Kesehatan (Depkes) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia telah menyikat gigi setiap hari dengan nilai presentase sebesar (94,7%) namun hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar yaitu sesudah makan pagi dan sebelum tidur (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Unilever (2022), survei menyebutkan Indonesia memiliki presentase gigi berlubang sebanyak 25% akibat menurunnya perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku menggosok gigi pada anak-anak mengalami penurunan dua kali lebih besar dibandingkan orang dewasa yakni sebanyak 11% (Unilever, 2022) dalam (Febriana & Husain, 2023).

Hasil Penelitian (Febriana & Husain, 2023) didapatkan distribusi frekuensi responden paling banyak memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 56 responden (78,9%), kategori sedang sebanyak 15 responden (21,1%), dan kategori buruk tidak ada atau 0%. Sementara itu, responden yang memiliki perilaku menjaga kesehatan gigi terbanyak pada kategori sedang sebanyak 47 responden (66,2%), setelah itu kategori baik sebanyak 18 responden (25,4%), dan kategori buruk sebanyak 6 responden (8,5%) dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas IV-VI SDN Mranggen Polokarto Sukoharjo.

Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut. Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (2018), menunjukkan prevalensi karies pada anak Indonesia yang mengalami karies adalah 93%. Hal ini terlihat dari kebiasaan menyikat gigi pada penduduk Indonesia di tahun 2018 untuk usia < 12 tahun yang menyikat gigi setiap hari adalah sebesar 94,6% dan perilaku menyikat gigi dengan benar hanya sebesar 1,7%. Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh, khususnya pada anak-anak masa perkembangan karena kondisi gigi susu (gigi decidui) saat ini sangat menentukan keadaan gigi-gigi permanen penggantinya karena keberadaan gigi susu dalam rongga mulut merupakan faktor penting dalam menjaga integritas lengkung rahang selama perkembangan benih gigi tetap. Fungsi gigi sulung di dalam rongga mulut antara lain sebagai organ pengunyahan yang berperan penting dalam sistem pencernaan untuk menunjang nutrisi terhadap tumbuh kembang anak, selain itu fungsinya juga menjaga estetika, fungsi bicara, penyedia ruang untuk gigi permanen dan sebagai penunjang gigi permanen yang akan erupsi. Secara langsung gigi sulung turut berperan merangsang pertumbuhan dan perkembangan rahang.

Berdasarkan data Riskesdas (2018) bahwa provinsi banten menderita masalah gigi dengan presentase gigi rusak, berlubang dan nyeri sebesar 48,46%, yang mengalami gigi hilang karena dicabut 19,74%, yang mengalami gigi ditambal 5,42%, dan yang mengalami gigi goyah 11,50%. Kabupaten Tangerang yang mengalami gigi rusak / berlubang / nyeri 52,35%, gigi hilang karena dicabut 20,78%, gigi yang sudah ditambal 5,12% dan gigi goyah 12,47% (Kementerian

Kesehatan RI, 2019). pada usia 8 sampai 11 tahun merupakan kelompok usia perkembangan karies gigi permanen, yang mengalami karies gigi 60-80% (Farida Ida, 2022) dalam (Mega Ayu Mumtahanah, Sayuti, 2023).

Hasil penelitian (Utami Sri Pandu et al., 2023) Status kesehatan gigi-mulut pada umumnya dinyatakan dalam prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal. Status kesehatan mulut dan perilaku kesehatan mulut berbeda pada usia yang berbeda. Karies gigi memiliki beberapa efek negatif, terutama pada kehidupan anak-anak, melalui penurunan kinerja pengunyahan dan penampilan umum, dan ini tercermin dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Sebagai survey awal dilakukan study pendahuluan pada tanggal 25 April 2024 yang bertempat di SDN Cimone 8 Kota Tangerang mengenai tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi. Hasil survey wawancara dengan wali kelas dan beberapa siswa, saya menemukan bahwa terdapat masalah kebersihan gigi dan mulut kepada 20 anak yang semuanya mengalami masalah gigi, dimana 5 anak mengalami masalah gigi karies, 5 anak mengalami gigi berlubang di karenakan sering makan-makanan manis seperti cokelat dan permen, dan 10 anak belum mengetahui cara menyikat gigi dengan baik dan benar.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode (*cross sectional*) yakni melakukan penelitian pada waktu yang bersama untuk menghubungkan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti terhadap sample dan populasi yang ditentukan. Variabel independen adalah tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, dan variabel dependen adalah perilaku menyikat gigi.

Tujuannya untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas II dan III di Sekolah Dasar Negeri Cimone 8 Kota Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Siswa di SD Negeri Cimone 8 Kota Tangerang (n=100)

Usia Siwa	Frekuensi	%
7-8 Tahun	46	46,0
9-10 Tahun	54	54,0
Total	100	100

Tabel 4.1 menunjukkan dari 100 jumlah responden berdasarkan usia terbanyak pada usia 9-10 tahun sebanyak 54 responden (54,0%).

Sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh (Zia et al., 2023) berdasarkan usia mayoritas responden 103 responden sebagian besar berada pada 27 responden (26,2%) yang berusia 9-10 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Jenis Kelamin Siswa di SD Negeri Cimone 8 Kota Tangerang (n=100)

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	40	40
Perempuan	60	60
Total	100	100

Tabel 4.2 menunjukkan dari 100 jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 responden (60%).

Sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh (Febriana & Husain, 2023) berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden sebanyak 71 responden sebagian besar berada pada 37 responden (52,1 %) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Di SD Negeri Cimone 8 Kota Tangerang (n=100)

N0	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	79	79
2	Buruk	21	21
	Total	100	100

Tabel 4.3 menunjukkan dari 100 responden didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 79 responden (79%), tingkat pengetahuan buruk yaitu sebanyak 21 (21%).

Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas IV-VI SDN Mranggen didapatkan hasil bahwa mayoritas tingkat pengetahuan baik sebanyak 42 responden (42%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Febriana & Husain, 2023) menunjukkan bahwa dari 71 responden sebagian besar berada tingkat pengetahuan pada kategori baik yaitu sebanyak 56 responden (78,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Menyikat Gigi Di SD Negeri Cimone 8 Kota Tangerang (n=100)

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase%
1	Baik	75	75
2	Buruk	25	25
Total		100	100

Tabel 4.4 menunjukkan dari 100 responden sebagian besar siswa dalam kategori memiliki perilaku menyikat gigi baik yaitu sebanyak 75 responden (75%), dan siswa yang memiliki perilaku menyikat gigi buruk yaitu sebanyak 25 responden (25%).

Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi ada anak usia sekolah SDN Cipanang besar utara 10 pagi Jakarta timur didapatkan hasil mayoritas perilaku buruk sebanyak 55 responden (55%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Eny, 2023) menunjukkan bahwa dari 66 responden sebagian besar berada pada 45 siswa (68,2%) perilakunya tidak baik.

2. Analisis Bivariat

Tabel 5. Hasil *Crosstabulation* hubungan usia dengan perilaku menyikat gigi (n=100)

Karakteristik	Perilaku Menyikat Gigi						OR (95%CI)	P Value
	Baik		Buruk		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Umur							1,797	0,487
7-8 Tahun	33	33.0	13	13.0	46	46.0		
9-10 Tahun	42	42.0	12	12.0	54	54.0		
Total	75	75.0	25	25.0	100	100		

Berdasarkan 4.5 menunjukkan hasil analisis hubungan usia dengan perilaku menyikat gigi pada siswa, terbanyak responden dengan usia 9-10 tahun yang memiliki perilaku menyikat gigi yang baik sebanyak 42 responden (42.0%),

Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan tidak ada hubungan bermakna antara jenis kelamin terhadap perilaku menyikat gigi dengan nilai $p=0,487 > 0,05$. Nilai OR=1.797, artinya responden yang usia 9-10 tahun mempunyai peluang memiliki perilaku menyikat gigi 1.797 kali dibandingkan dengan responden usia 7-8 tahun.

Penelitian ini sejalan bahwa, terhadap anak usia 9-12 tahun mendapatkan 42,9% anak menggunakan teknik menyikat gigi kombinasi dari horizontal dan vertikal. Anak usia sekolah hanya menerapkan cara untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut yang dapat dilakukan dengan menyikat gigi. Anak masih menerapkan teknik menyikat gigi yang kurang tepat sehingga dibutuhkan program untuk memberikan edukasi terkait cara menyikat gigi dengan tepat. Pada anak usia sekolah menjelaskan 34,8% siswa menerapkan cara menyikat gigi secara asal-asalan. Penelitian tersebut melaporkan 27,7% anak menyikat gigi dengan teknik horizontal dan 18% anak menyikat gigi dengan teknik vertikal (Wowor et al., 2024).

Tabel 6. Hasil *Crosstabulation* hubungan jenis kelamin dengan perilaku menyikat gigi (n=100)

Karakteristik	Perilaku Menyikat Gigi						OR (95%CI)	P Value
	Baik		Buruk		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Jenis Kelamin								
Perempuan	41	41.0	19	19.0	60	60.0	1.244	0,05
Laki-laki	34	34.0	6	6.0	40	40.0		
Total	75	75.0	25	25.0	100	100		

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil analisis hubungan jenis kelamin dengan perilaku menyikat gigi pada siswa, terbanyak responden dengan jenis kelamin perempuan yang memiliki perilaku menyikat gigi yang baik sebanyak 41 responden (41.0%), kemudian jenis kelamin laki-laki yang memiliki perilaku menyikat gigi yang baik sebanyak 34 responden (34.0%). Responden yang memiliki perilaku menyikat gigi yang buruk dengan jenis kelamin perempuan

sebanyak 19 responden (19.0%). Dan responden yang memiliki perilaku yang buruk dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 responden (6.0%).

Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan ada hubungan bermakna antara jenis kelamin terhadap perilaku menyikat gigi dengan nilai $p=0,05 < 0,05$. Nilai $OR=1,244$, artinya responden yang berjenis kelamin perempuan mempunyai peluang memiliki perilaku menyikat gigi 1,244 kali dibandingkan dengan responden laki-laki.

Hasil distribusi frekuensi rata-rata responden jenis kelamin perempuan (58,3%) lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki (41,7%). Berdasarkan hasil penelitian siswa keseluruhan (Tabel 2) menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa adalah sedang yaitu sebanyak 49 responden (68,1). Kemudian rata-rata sikap siswa juga dalam kategori sedang 44 responden (61,1%). Rata-rata tindakan menyikat gigi siswa adalah kategori buruk 58 responden (80,6%). Dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki nilai rata-rata perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut lebih rendah daripada jenis kelamin perempuan. Kurangnya pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menyebabkan siswa memiliki perilaku yang sedang. Dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki nilai rata-rata perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut lebih rendah daripada jenis kelamin perempuan. Kurangnya pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menyebabkan siswa memiliki perilaku yang sedang (Sutrayitno et al., 2023)

Tabel 7. Hasil *Crosstabulation* hubungan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi pada siswa (n=100)

Pengetahuan kebersihan gigi	Perilaku menyikat gigi				OR (95% CI)	P Value	
	Baik		Buruk				Total
	N	%	N	%			
Baik	65	82,3	14	17,7	100	1. 728	0,003
Buruk	10	47,6	11	52,4	100		
Total	75	75,0	25	25,0	100		

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi pada siswa, terbanyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik perilaku menyikat gigi baik sebanyak 65 responden (82,3%). Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan kebersihan gigi dengan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas II dan III di Sekolah Dasar Negeri 8 Cimone Kota Tangerang, dengan nilai $p=0,003 < 0,05$. Nilai $OR=1,728$, artinya responden yang memiliki pengetahuan yang baik, memiliki peluang 1,728 kali berperilaku menyikat gigi dengan baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan yang buruk.

Hasil yang didapat uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* bahwa didapatkan nilai *P value* 0,003. Artinya *Ho* ditolak yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dengan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas II dan III di Sekolah Dasar Negeri 8 Cimone Kota Tangerang.

Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Eny, 2023) menjelaskan Dari hasil penelitian ini dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai p value = 0,001 jika dibandingkan dengan $\alpha=0,05$ maka p value $<0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *H_a* diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan anak usia sekolah tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi di Kelas 1A dan 1B SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.3 menunjukkan dari 66 responden bahwa antara hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi di Kelas 1A dan 1B SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi dengan pengetahuan yang baik sebanyak 20 siswa (30.3%) dengan perilaku menggosok gigi yang baik sebanyak 12 siswa (18.2%) dan perilaku menggosok gigi yang kurang baik sebanyak 8 siswa (12.1%), sedangkan pengetahuan yang kurang sebanyak 46 siswa (69.7%) dengan perilaku menggosok gigi yang baik sebanyak 9 siswa (13.6%) dan perilaku menggosok gigi yang tidak baik sebanyak 37 siswa (56.1%).

Hasil penelitian sesuai dengan teori Mubarak (2016)(Eny, 2023) yaitu pengetahuan turut dipengaruhi faktor pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah untuk menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan rendah maka akan menghambat perkembangan seseorang untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang di sampaikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas IV-VI SDN Mranggan Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswaw kelas IV-VI di SDN Mranggan Polokarto,



Sukoharjo didapatkan kategori baik sebanyak 56 responden, kategori sedang sebanyak 15 responden, dan tidak terdapat siswa dengan kategori buruk. Perilaku menjaga kesehatan gigi pada siswa SDN Mranggen Polokarto, Sukoharjo didapatkan kategori terbanyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 47 responden, setelah itu kategori baik sebanyak 18 responden, dan kategori buruk sebanyak 6 responden. Hasil analisa yang didapatkan ada hubungan yang cukup antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas IV-VI SD N Mranggen Polokarto Sukoharjo dengan p values sebesar 0,014 ($< 0,05$). Saran yang dapat diberikan bagi institusi pendidikan adalah dengan meningkatkan program pendidikan kesehatan gigi di sekolah yang lebih aktif sesuai dengan materi disekolah yang ada, sehingga pengetahuan dan perilaku murid di sekolah meningkat dan berkualitas dan membuat program penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi. Perilaku menjaga kesehatan gigi adalah usaha penjangkauan untuk mencegah kerusakan gigi dan penyakit lainnya. Gigi yang sehat dilihat dari perilaku perawatan gigi dan mulut dari seseorang. Perawatan gigi yang dilakukan antara lain menyikat gigi, penggunaan fluoride, pemilihan makanan, dan pemeriksaan rutin ke dokter gigi (Fadillah, 2021). Perilaku yang kurang baik disebabkan karena faktor sosiopsikologis yaitu kebiasaan yang kurang baik dan kemauan yang kurang pada anak dalam perawatan gigi (Gestina dan Meilita, 2020). Gambaran perilaku menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas IV-VI di SDN Mranggen Polokarto Sukoharjo didapatkan dari tabel 1, bahwa perilaku terbanyak pada kategori sedang. Perilaku kategori sedang sebanyak 47 responden (66,2%), setelah itu kategori baik sebanyak 18 responden (25,4%), dan kategori buruk sebanyak 6 responden (8,5%). Hasil penelitian yang dilakukan jika kebanyakan siswa berperilaku sedang dalam menjaga kesehatan gigi. Walaupun, rata-rata siswa memiliki pengetahuan yang baik namun tidak dengan perilaku yang tidak sepenuhnya diterapkan oleh siswa. Hal ini disebabkan banyaknya siswa yang masih sulit untuk menerapkannya secara langsung dan karena anak-anak lebih cenderung meniru orang lain terutama orang tua. Menurut Notoatmodjo tahun 2003 perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Teori Skinner menyatakan perilaku dibedakan menjadi dua yaitu perilaku yang tidak tampak (cover behavior) dan perilaku yang tampak (over behavior). Dalam teori Skinner Pengetahuan adalah salah satu perilaku yang tidak tampak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa kelas II dan III di Sekolah Dasar Negeri 8 Cimone Kota Tangerang” dapat disimpulkan Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kebersihan gigi dengan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas II dan III di Sekolah Dasar Negeri 8 Cimone Kota Tangerang. Tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan jenis kelamin, secara bersama-sama berhubungan dengan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas II dan III di Sekolah Dasar Negeri 8 Cimone Kota Tangerang. Tingkat pengetahuan kebersihan gigi adalah faktor yang paling dominan/ paling berhubungan terhadap perilaku *menyikat gigi* pada siswa kelas II dan III di Sekolah Dasar Negeri 8 Cimone Kota Tangerang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Eny, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Sdn Cipinang Besar Utara 10 Pagi Jakarta Timur. *Afiat*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.34005/afiat.v9i1.2799>
- Febriana, L. A., & Husain, F. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas IV-VI SDN Mranggen*. 2(4), 502–509. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i4.2017>
- Gestina, Y., & Meilita, Z. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun Di Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi. *Afiat*, 6(1), 81–89. <https://doi.org/10.34005/afiat.v6i1.2525>
- Kristina Natalia N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Menyikat Gigi Siswa Kelas III dan IV di SD Negeri Kutabumi 4 Kabupaten Tangerang.
- Mega Ayu Mumtahanah, Sayuti, Z. M. S. (2023). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DENGAN PERILAKU PERAWATAN GIGI ANAK USIA 8 - 11 TAHUN DI SDN*.
- Pangaribuan, H., Supriadi, S., Arifuddin, A., Jurana, J., Supetran, I. W., Patompo, F. D., & Lenny, L. (2022). Edukasi Tumbuh Kembang Anak Usia Sekolah dan Pelaksanaan Kelompok Terapeutik di SD Pesantren Hidayatullah



Tondo: (Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(1), 52–67. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i1.2187>

- Sari, A., Muqsith, F. S., Avichiena, A. M., & Swarnawati, A. (2021). Edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap anak di kampung Poncol kecamatan Karang Tengah Tangerang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMK*, 2–8.
- Sutrayitno, W., Supriyanto, I., Herijulianti, E., & Sirait, T. (2023). Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa Mts Nurul Huda Cimanggu Kabupaten Majalengka. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 2(2), 73–78. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i2.1369>
- Ulliana, S.ST., M. T. T., Drg.Fathiah, M. K., Nike Haryani, S.Si.T., Mds., Nia Afdilla, S.Tr.Kes., M. T. T., Halimah, S.Si.T, Mds., Dian Femala, S.Si.T, M. K., Nur Awalia Putri Zainal, S.Tr.Kes., M. T. T., Mery Erfiani, S.Tr.Kes.Gi., M. K., Desih Welliam, S.Tr.Kes.Gi., M. K., & Nuraisyah S.Tr.Kes., M. T. T. (2016). Kesehatan Gigi Dan Mulut. In *Correspondencias & Análisis* (Issue 15018).
- Umajjah, N. T., Angraeni, Asrika, Jannah, R., Rifkah, A., Agustin, W., Yunita, Intan, Erna, Bunga, Asisah, Indah, Wahyuni, R., Syahwaliyah, P., Amelia, R., Qolbi, N., & Annisa, N. A. (2021). Perkembangan Biologis, Motorik, Kognitif, dan Sosioemosional (Pada Masa Anak-Anak). *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 4, 63–75. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6303456>
- Utami Sri Pandu, Zia Hanim Khalida, Surya Lenny Sang, & Perdamaian Istyana Prelesamudra. (2023). Status Kesehatan Mulut Anak Indonesia. *JKGM) Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut*, 5(1), 38–45. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v5i1>
- Wahyuni, S., Lathief, M. A., Rahyuni, R., & Pramono, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswandengan Perilaku Menyikat Gigi Di Sdn 7 Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5584–5591. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21017>
- Wowor, V. N. S., Bernadus, J. B. B., Lumbangaol, G. M. P., Studi, P., Dokter, P., Fakultas, G., Universitas, K., Ratulangi, S., Parasitologi, B., Kedokteran, F., & Sam, U. (2024). *Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori*. 13, 123–131.
- Zia, H. K., Ferdina, R., & Evandi, S. N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas 1-3 Di Sdn 28 Rawang Timur. *Menara Ilmu*, 17(1), 3–10. <https://doi.org/10.31869/mi.v17i1.4527>